

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN SISWA DAN SISWI SMK KESEHATAN MENGENAI DONOR DARAH DAN TRANSFUSI DARAH

***Dewi Nur Anggraeni¹, Handriani Kristanti², Eva Runi Khristiani³, Novita Sari⁴**

^{1,2,3,4}Program Studi Teknologi Bank Darah, STIKES Wira Husada Yogyakarta

*Penulis Korespondensi

Korespondensi/e-mail: deanggra84@gmail.com

ABSTRAK

Permintaan atau kebutuhan darah, diperkirakan jumlahnya akan semakin tinggi. Kebutuhan ini dapat meningkat karena semakin besarnya beberapa kasus penyakit yang muncul di rumah sakit dan harus ditangani dengan pengobatan menggunakan darah dengan cara transfusi darah. Kebutuhan darah yang meningkat ini akan dapat diimbangi dengan banyaknya jumlah pendonor yang mendonorkan darahnya, sehingga UTD dapat menyimpan banyak stok darah dan dapat memenuhi kebutuhan darah atau permintaan darah dari rumah sakit (Anggraeni, 2022). Dalam penelitian malako *et al* (2019) menyatakan bahwa sebesar 180 orang memiliki pengetahuan baik tentang donor darah, akan tetapi sebagian masyarakat tidak melakukan donor darah. Tingkat pengetahuan mengenai transfusi darah dalam beberapa naskah publikasi dilakukan pada perawat, dan belum pernah dilakukan pada responden siswa-siswi SMK Kesehatan. Dari pernyataan tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dan siswi SMK Kesehatan mengenai donor darah dan ransfusi darah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan desain studi cross-sectional. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Responden berjumlah 40 orang dari SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta. Analisis data menggunakan metode SPSS. Hasil penelitian yaitu diperoleh pengetahuan yang sangat baik pada siswa dan siswi SMK Kesehatan Sadewa sebesar 80 % mengenai donor darah dan transfusi darah, dan hasil uji validitas beserta reabilitas dinyatakan signifikan dan faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan.

Kata kunci : Donor Darah; Pengetahuan; Transfusi

ABSTRACT

The demand for blood is expected to increase. This demand may increase due to the increasing number of disease cases that appear in hospitals and must be treated with blood treatment by means of blood transfusion. This increasing need for blood will be able to be balanced by the large number of donors who donate their blood, so that UTD can store a lot of blood stock and can meet the need for blood or blood demand from hospitals (Anggraeni, 2022). In research by Malako et al (2019) stated that 180 people had good knowledge about blood donation, but some people did not donate blood. The level of knowledge about blood transfusion in several publication manuscripts was carried out on nurses, and has never been done on respondents of Health Vocational School students. From this statement, the purpose of this study is to determine the level of knowledge of students and female students of SMK Kesehatan regarding blood donation and blood transfusion. This study used quantitative research methods, with a cross-sectional study design. The data collection technique used a questionnaire. Respondents totaled 40 people from SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta. Data analysis using the SPSS method. The results of the study were obtained very good knowledge in students and students of SMK Kesehatan Sadewa by 80% regarding blood donation and blood transfusion, and the results of validity and reliability tests were declared significant and factors that influence knowledge are based on age, gender and education.

Keywords : Blood Donation; Knowledge; Transfusion

PENDAHULUAN

Darah dan produk darah memiliki peranan penting dalam pelayanan kesehatan, yaitu tentang ketersediaan, keamanan dan kemudahan akses terhadap darah beserta dengan produk darah harus dapat dijamin.

Penjaminan darah dan produk darah sesuai dengan ketentuan *World Health Assembly* (WHA). Tujuan dari pelayanan kesehatan nasional yaitu kebutuhan darah dan produk darah tercukupi dan terjamin dalam keamanan darah (Kemenkes RI, 2015).

Pelayanan kesehatan mengenai darah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan donor darah. Kegiatan donor darah dilakukan secara rutin di Unit Donor Darah (UDD) PMI Pusat atau Unit Donor Darah di beberapa daerah, dan beberapa ada yang diselenggarakan di beberapa tempat yaitu di daerah pusat keramaian. Palang Merah Indonesia (PMI) yaitu sebuah organisasi perhimpunan nasional yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan di Indonesia. Unit Transfusi Darah (UTD) adalah sebuah unit yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan dalam menyelenggarakan pelayanan donor darah, penyediaan darah dan pendistribusian darah. UTD telah banyak tersebar di beberapa kota dan kabupaten di Indonesia yang dikelola oleh PMI dan Pemerintah daerah.

Donor darah banyak dilakukan di berbagai tempat, pelaksanaan donor darah seringkali dilaksanakan dalam waktu yang tidak lama. Hasil dari kegiatan donor darah sering ditemukan dengan jumlah peserta donor darah yang sangat sedikit. Menurut Yulianti dkk (2020) mengatakan kurangnya jumlah peserta pendonor disebabkan karena kurangnya kegiatan promosi mengenai donor darah (Yulianti et al., 2020).

Permintaan tentang kebutuhan akan darah, diperkirakan akan semakin tinggi. Kebutuhan ini dapat meningkat karena semakin banyaknya kasus penyakit yang ada di rumah sakit dan harus ditangani dengan cara pengobatan menggunakan darah dengan metode transfusi darah. Beberapa kejadian di rumah sakit yang membutuhkan darah diantaranya yaitu kegiatan operasi, transplantasi, pengobatan kanker, cuci darah, korban bencana, korban kecelakaan, dan lain sebagainya. Banyaknya permintaan kebutuhan darah ini biasanya tidak sebanding dengan persediaan darah. Persediaan darah di UTD yang semakin sedikit mengakibatkan beberapa kasus yang ada di rumah sakit terutama pada pasien yang membutuhkan darah menjadi tidak memperolehnya dan akhirnya tidak tertolong dan terjadi kematian pada pasien (Mertosono et al., 2022). Kebutuhan darah yang meningkat ini akan dapat diimbangi dengan banyaknya jumlah

pendonor yang mendonorkan darahnya, sehingga UTD dapat menyimpan banyak stok darah dan dapat memenuhi kebutuhan darah atau permintaan darah dari rumah sakit (Anggraeni, 2022).

Pemenuhan kebutuhan darah dan permintaan darah, dapat diatasi dari kegiatan rekrutmen pendonor. Keberhasilan dari kegiatan ini seringkali tidak mencapai hasil yang maksimal, sehingga sangat sedikit jumlah pendonor yang mampu memenuhi syarat donor dan memenuhi kebutuhan permintaan darah di rumah sakit. Pemenuhan kebutuhan darah dapat diperoleh dari kegiatan rekrutmen pendonor darah. Keberhasilan dari kegiatan rekrutmen donor darah ditentukan dari kemampuan komunikasi para pakar atau ahli kesehatan di bidang teknologi bank darah. Jenis komunikasi kesehatan yang digunakan secara verbal dan efektif melalui komunikasi interpersonal dengan calon pendonor sangat berpengaruh besar dalam rekrutmen calon pendonor darah. Komunikasi efektif dapat membuat masyarakat meningkat pemahamannya tentang donor darah dan memiliki dampak positif terhadap kunjungan ulang dari masyarakat terhadap pelayanan kesehatan salah satunya adalah kegiatan donor darah (Astuti & Artini, 2019).

Rekrutmen donor darah dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu dengan menyebarkan leaflet kepada masyarakat secara langsung, dengan menggunakan poster dan baliho yang dipasang di tempat yang strategis, dengan menggunakan metode penyuluhan ke beberapa daerah. Pada umumnya yang sering digunakan untuk menarik calon peserta pendonor sukarela ataupun pendonor tetap yaitu dari kegiatan penyuluhan yang berisi materi tentang donor darah. Penyelenggaraan rekrutmen donor darah dilakukan dengan cara mengarahkan masyarakat agar dapat menjadi pendonor darah (Rohan et al., 2021).

Peserta donor pada umumnya diperoleh masyarakat. Peserta pendonor terbagi menjadi dua yaitu peserta donor darah sukarela dan peserta donor darah tetap. Keberadaan peserta donor dapat diperoleh dari kegiatan rekrutmen donor darah yang

dilakukan di beberapa event kegiatan atau diperoleh dari data pendonor yang sudah tertera di unit donor darah (Rohan et al., 2021).

Siswa dan siswi SMK Kesehatan yang merupakan pelajar dengan kriteria usia remaja produktif memiliki kesempatan menjadi calon pendonor darah, sehingga dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan darah. Berdasarkan hasil dari penelitian (Afrianti, 2022) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang donor darah memiliki kategori baik yaitu sebesar 88%, pada usia 17-30 tahun, dan jenjang pendidikan SMA. Dalam penelitian (Baig et al., 2013) dinyatakan bahwa dari 326 individu, 264 (80,98%) tidak melakukan donor darah, 62 orang (19,02%) melakukan donor darah. Dalam penelitian (Malako et al., 2019) menyatakan bahwa sebesar 180 orang memiliki pengetahuan yang baik tentang donor darah, akan tetapi sebesar 65,5% sebagian masyarakat tidak melakukan donor darah.

Tingkat pengetahuan mengenai transfusi darah dalam beberapa naskah publikasi telah dilakukan penelitian pada responden perawat, dan belum pernah ada dilakukan pada responden siswa dan siswi SMK Kesehatan. Dari pernyataan tersebut, maka peneliti mengangkat topik judul penelitian tentang pengetahuan donor darah dan transfusi darah, dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa dan siswi SMK Kesehatan mengenai donor darah dan transfusi darah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu metode kuantitatif, dengan desain studi cross-sectional. Teknik pengumpulan data menggunakan total sampling dengan instrumen kuesioner. Responden yang berjumlah 40 orang siswa dan siswi SMK Kesehatan, hasil dari kuesioner dilakukan pengolahan data dan analisis data.

Analisis data menggunakan metode analisis univariat dan bivariat. Data yang diperoleh diolah menggunakan software SPSS versi 23, dan data disajikan dalam bentuk tabel. Pengujian data menggunakan uji validitas dan uji reabilitas untuk melihat kualitas data primer yang digunakan. Uji validitas menggunakan uji *pearson product moment* yang berdasarkan r hitung. Bila r hitung $>$ r tabel dengan ketentuan yaitu $df = n-2 = (0,254)$ pada taraf signifikansi 5% maka data hasil uji dinyatakan valid. Uji

reabilitas menggunakan *cronbach's alpha*, dengan nilai α sebesar 0,70. Bila nilai α hitung $>$ 0,70 maka data hasil uji dinyatakan realibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dua sumber data yaitu berdasarkan dari variabel penelitian (Usia, jenis kelamin, pendidikan) dan berdasarkan dari tingkat pengetahuan siswa-siswi SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta yang diperoleh dari kuesioner yang telah dibagikan kepada siswa-siswi tersebut.

Hasil yang diperoleh berdasarkan dari variabel penelitian yaitu dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase dari Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	F	Persentase (%)
Usia	17 Tahun	35	87,5
	18 Tahun	5	12,5
Jenis Kelamin	Laki-Laki	3	7,5
	Perempuan	37	92,5
Pendidikan	SMK	40	100
	Kesehatan		

*) sumber data penelitian 2024

Dari variabel penelitian ini, dapat dilihat yaitu diperoleh hasil kategori usia dengan persentase terbesar pada usia 17 tahun sebesar 87,5 %, dan pada usia 18 tahun sebesar 12,5 %. Dari kategori jenis kelamin laki-laki diperoleh hasil persentase tertinggi pada jenis kelamin perempuan sebesar 92,5 %, dan pada jenis kelamin laki-laki sebesar 7,5 %. Pada kategori pendidikan yaitu 100% memiliki pendidikan SMK Kesehatan sebesar 100 % pada kelas XII di SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta.

Hasil analisis tingkat pengetahuan siswa dan siswi SMK Kesehatan Mengenai Donor Darah dan Transfusi Darah dapat dilihat pada tabel 2, yaitu :

Tabel 2. Kategori Pengetahuan Mengenai Donor Darah dan Transfusi Darah

No	Kategori Pengetahuan	Persentase (%)
1	Sangat Baik	80
2	Baik	15
3	Cukup	4
4	Kurang Baik	1

*) sumber data penelitian 2024

Dari hasil kategori pengetahuan diperoleh hasil pengetahuan sangat baik dengan persentase terbesar yaitu 80 %, dan pengetahuan baik sebesar 15 %. Hasil dari kategori pengetahuan cukup yaitu sebesar 4 % dan hasil dari kategori pengetahuan kurang baik yaitu sebesar 1 %.

Siswa-siswi SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta dalam penelitian ini masuk dalam kategori usia produktif yaitu usia 17 tahun – 18 tahun. Dalam masa usia produktif ini siswa dan siswi SMK Kesehatan Sadewa memiliki kesempatan menjadi pendonor darah. Kesempatan menjadi pendonor darah dikarenakan dalam masa usia produktif tersebut, sel darah merah dapat terbentuk dengan baik, dan pemulihan pasca donor pun dapat berlangsung dengan cepat, karena pada usia tersebut metabolisme masih dalam kondisi baik (Olaiya et al., 2004).

Pada kategori variabel penelitian berdasarkan usia, dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa didominasi oleh jenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan dengan laki-laki mempunyai perbedaan dalam pembentukan hormon dan fase-fase sekunder yang berbeda pula. Pada perempuan terjadi fase menstruasi dalam masa periodik 30 hari. Dalam masa menstruasi, tidak diperbolehkan melakukan donor darah. Sedangkan pada laki-laki dalam satu bulan sekali tidak mengalami fase tersebut, sehingga memiliki kesempatan melakukan donor darah (Sinde, 2014).

Berdasarkan dari kategori tingkat pengetahuan, diperoleh hasil yang sangat maksimal dengan kategori sangat baik sebesar 80% dan kategori baik sebesar 15%. Hasil yang maksimal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta memiliki pengetahuan yang baik mengenai donor darah dan transfusi darah. Pengetahuan ini diperoleh dari pengalaman belajar di sekolah, pengalaman praktik di lapangan dan pendidikan informal baik di lingkup keluarga ataupun dari beberapa pelatihan yang diikuti oleh siswa dan siswi SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta (Afrianti, 2022).

Berdasarkan kategori pengetahuan yang diperoleh yaitu siswa dan siswi SMK Kesehatan Sadewa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai donor darah dan transfusi darah yaitu sebesar 4 %, dan hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh sehingga hasil pengetahuan yang kurang maksimal dan masuk dalam kategori cukup diperoleh. Hal ini dapat

dimaksimalkan lagi dengan cara siswa dan siswi melakukan update informasi dengan banyak membaca, mengikuti informasi yang terkini dari sumber-sumber informasi (koran, majalah, televisi, media sosial, dan lainnya). Sehingga penguasaan materi yang cukup ini tidak menjadikan siswa dalam menghadapi kegiatan donor darah atau transfusi darah tidak menguasai materi dengan baik (Makiyah, 2016).

Hasil yang diperoleh dari pengetahuan siswa dan siswi SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta yaitu memiliki kategori kurang baik sebesar 1 %. Kategori ini menunjukkan bahwa ada salah satu siswa atau siswi yang belum memiliki pengetahuan luas mengenai donor darah dan transfusi darah. Perlunya penambahan informasi agar siswa ataupun siswi ini dapat memiliki kesempatan menjadi pendonor darah, mengingat masa kesempatan pengetahuan dapat diperluas, karena masa usia produktif masih memiliki potensi mengingat yang kuat dalam memori otak, sehingga perlu upgrade dan update informasi yang lebih banyak lagi (InfoDatin, 2014).

Berdasarkan dari hasil uji validitas menggunakan uji *pearson product moment* yang berdasarkan r hitung, yaitu nilai r hitung $(0,32) > r$ tabel dengan $df = n-2 = (0,312)$ pada taraf signifikansi 5% maka data dinyatakan valid. Uji reabilitas menggunakan *cronbach's alpha*, dengan nilai α sebesar 0,70. Nilai α hitung $(0,865) > 0,70$ maka data dinyatakan reliabel.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan adanya tingkat pengetahuan yang sangat baik sebesar 80 % mengenai donor darah dan transfusi darah, terlihat dari hasil uji validitas dan reabilitas yang signifikan sehingga kuesioner dinyatakan valid, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah dari variabel bebas siswa dan siswi SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta yaitu usia, jenis kelamin dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, D. , S. E. , S. E. N. (2022). Tingkat Pengetahuan terhadap Donor Darah pada Masyarakat Pendonor. *Laboratorium Medis*, 4(1), 21–25. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JLM/>
- Anggraeni, D. N. (2022). Gambaran Pengetahuan Golongan Darah Untuk Memenuhi Kebutuhan Transfusi Darah.

- Jurnal Sehat Mandiri*, 17.
<http://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/jsm28>
- Astuti, Y., & Artini, D. (2019). Hubungan Komunikasi Efektif dengan Kepuasan Pendorong Darah dalam Pelayanan Seleksi Donor di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 160–167.
<https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i3.2737>
- Baig, M., Habib, H., Haji, A. H., Alsharief, F. T., Noor, A. M., & Makki, R. G. (2013). Knowledge, misconceptions and motivations towards blood donation among university students in Saudi Arabia. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 29(6).
<https://doi.org/10.12669/pjms.296.4137>
- InfoDatin. (2014). Situasi Donor Darah Di Indonesia. *Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Kemenkes*.
- Kemenkes RI. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah*. www.peraturan.go.id
- Makiyah, A. (2016). *Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pengetahuan Donor Darah Bagi Kesehatan*.
- Malako, D., Yoseph, F., & Bekele, M. L. (2019). Assessment of knowledge, attitude and practice and associated factors of blood donation among health care workers in Ethiopia: A cross-sectional study. *BMC Hematology*, 19(1).
<https://doi.org/10.1186/s12878-019-0140-9>
- Mertosono, I., Mustofa, Y. A., & Taliki, S. (2022). Prediksi Permintaan Kantong Darah Berdasarkan Golongan Darah Menggunakan Metode Single Moving Average (SMA). *JURNAL BALOK*, 1(2), 59–64.
- Olaiya, M. A., Alakija, W., Ajala, A., & Olatunjiz, R. O. (2004). Knowledge, attitudes, beliefs and motivations towards blood donations among blood donors in Lagos, Nigeria. *Transfusion Medicine*, 13–17.
- Rohan, H. H., Amalia, Y., & Reswari, P. A. D. (2021). Kegiatan Donor Darah Di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dr. Soetomo Surabaya Tahun 2018. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 475–480.
<https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.272>
- Sinde, M. S. (2014). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Mengenai Donor Darah Pada Donor Darah Sukarela Di Unit Donor Darah Kota Pontianak Tahun 2013. *Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Yulianti, T., Komala Sari, I., Sudrajat, A., Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa, F., & Ronggowaluyo Karawang, J. H. (2020). Pengaruh Event Dan Kesadaran Masyarakat Karawang Terhadap Minat Donor Darah Di PMI Kabupaten Karawang. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 6(1), 48–54.
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>